

BAB IV

PENUTUP

Wayang orang Bharata merupakan salah satu lembaga seni pertunjukan tradisional yang sampai saat ini masih mampu bertahan di kota besar. Sejak awal kehadirannya sebagai salah satu hiburan alternatif di kota Jakarta, perkembangan wayang orang Bharata yang dibawah sebuah yayasan Bharata mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern, dinamika perkembangan wayang orang Bharata dipengaruhi oleh penanganan dan pelaksanaan sistem manajemen yang diterapkan belum dijalankan secara maksimal. Selain itu etos kerja tradisional yang profesional ikut mempengaruhi serta penghargaan terhadap para seniman yang masih rendah.

Faktor ekstern, perubahan dan kemajuan teknologi yang terjadi dalam masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan wayang orang Bharata sebagai salah satu organisasi kesenian tradisional populer. Munculnya persaingan dengan jenis hiburan lainnya yang lebih menarik dan didukung sarana dan prasarana yang cukup memadai serta manajemen modern yang profesional.

Diakui seniman wayang orang Bharata mempunyai banyak kesempatan baik lokal, nasional dan internasional untuk dapat mengembangkan daya kreativitasnya dari pada organisasi seni pertunjukan tradisional di daerah sebagai pendukung perkembangan potensi organisasi wayang orang Bharata. Namun pada kenyataannya hal itu tidak mampu untuk mengembangkan dan menangkap citra wayang orang Bharata menjadi sebuah pertunjukan alternatif masyarakat ibu kota.

Kelemahan pada penanganan manajemen dan sistem manajemen yang diterapkan serta kualitas sumber daya manusia, mentalitas yang kurang menghargai, kurang disiplin, sarana dan prasarana seperti gedung pertunjukan yang kurang representatif, lemahnya sistem publikasi serta pemasaran menjadi faktor kemunduran wayang orang Bharata.

Salah satu faktor yang sangat strategis dalam seni pertunjukan adalah belum ada seorang manajer seni pertunjukan komersial yang andal dan berkualitas dalam mengelola wayang orang Bharata sehingga ada kesan sistem manajemen wayang orang Bharata berjalan statis tanpa ada perubahan yang mendasar. Artinya seorang manajer yang mempunyai kemampuan secara teknik dan kemampuan untuk menggerakkan orang lain untuk bekerjasama (managerial skill) serta memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang seni pertunjukan yang mengarah pada keinginan dan jaringan publik. Di samping itu juga sebagai seni pertunjukan tradisional, hal yang sangat penting kurangnya sumber dana/modal untuk usaha mengembangkan wayang orang Bharata merupakan kendala untuk menjadikan sebagai hiburan alternatif di kota yang mampu bersaing dengan jenis kesenian/hiburan alternatif lainnya. Sumber dana yang diperoleh dari subsidi pemerintah dan dari beberapa sumber dana lainnya tidak dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya oleh wayang orang Bharata.

Oleh karena itu untuk menunjang keberadaan wayang orang Bharata sebagai seni tradisional perlu ditunjang dengan penanganan manajemen seni pertunjukan modern yang profesional. Manajemen seni pertunjukan modern profesional dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas, sistem nilai juga aspek bisnis

melalui seni pertunjukan itu sendiri. Untuk memperlancar dalam menerapkan manajemen yang profesional perlu adanya sebuah strategi untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan organisasi. Hal yang harus dilakukan adalah mengetahui kekuatan (6M: Man, Money, Material, Machines, Methods, Market) dan kesempatan yang dimiliki oleh organisasi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman maka sebuah organisasi akan mampu untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan perubahan baik positif mau pun negatif yang akan terjadi di lingkungannya. Hal ini dapat memperlancar pelaksanaan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan dan prinsip-prinsip kerja manajemen.

Namun hal itu memerlukan dukungan dan pembinaan dari intern dan ektern seperti pihak yang terkait pemerintah, swasta maupun masyarakat dengan tersedianya sarana seperti orang, sistem, dana dan sarana-sarana lainnya sebagai penunjang kelangsungan hidup organisasi seni pertunjukan tradisional di masa yang akan datang, sehingga mampu untuk bersaing dengan jenis hiburan lainnya dan dapat sebagai salah satu hiburan alternatif di kota Jakarta.

SUMBER PUSTAKA

- Ahyari, Agus., *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Badudu, J.S dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 1996.
- Bandem, I Made dan Sal Murgiyanto, *Teater Daerah: Indonesia Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Brandon, James R., *Seni Perunjukan di Asia Tenggara*, terj. R.M. Soedarsono. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 1989.
- Dewanto, Nirwan, *Senjakala Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996.
- Dale Timpe, A., *Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis: Produktivitas*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Dharmmesta, Basu Swastha dan T. Hani Handoko., *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Etzoni, Amitai., *Organisasi-organisasi Modern*. Jakarta: Universita Indonesia Press, 1982.
- Ellfeldt, Lois dan Edwin Carnes., *Dance Production Hand Book or Later too Late*. California: Mayfield Pub, 1971.
- Gie, The Liang, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1996.
- Gitosudarmo, Indriyo., *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE: 1990.
- Hani Handoko, T., *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1991.
- Harjana, Suka., "Manajemen Kesenian dan Pelakunya", dalam Rahayu Supanggah, *Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan tahun IV*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Hadi, Laksmi G., "Manajemen Modern Wayang wong Bharata" dalam Seminar Wayang Orang Panggung Indonesia di Jakarta, 1995.
- Handayaniingrat, Soewarno., *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*.

- Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Haji Masagung, 1993.
- Hariyadi, Mathias., "27 Tahun Wayang Orang Bharata tetap saja Miskin Publikasi", dalam Kompas, Jumat, 9 Juli 1999.
- Hersapandi., *Wayang wong Sriwedari: Suatu Perjalanan dari Seni Istana menjadi Seni Komersial*. Yogyakarta : YUI, 1999.
- Kayam, Umar., "Ngesti Pandowo: Suatu Persoalan Kitsch di Negara berkembang", dalam Edy Sedyawati et.al., *Seni dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- _____, *Semangat Indonesia: Suatu Perjalanan Budaya*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- _____, *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar harapan, 1981.
- Kartodirdjo, Sartono., *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1990.
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Kuntowijaya, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Kussudiardjo, Bangong., *Dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, 1992.
- Lindsay, Jennifer., *Klasik Kitsch Kontemporer*, terj. Nin Bakdi Sumanto. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1991.
- Lockyer, Keith. et.al., *Manajemen Produksi dan Operasi*, terj Syahrizal Noor. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Lundberg, Donald E., *Ekonomi Pariwisata*, terj. Sofjan Yusuf. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Kotler, Philip., *Dasar-dasar Pemasaran*. terj. Wilhelmus W. Bakowatun. Jakarta: Intermedia, 1990.
- Mangun Wijaya, Y.B., *Teknologi dan Dampak Kebudayaanannya*. Jakarta: Yayasan Obor, 1983.
- Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982.

- Muntahar R. Sudiro., *Hubungan Masyarakat: Fungsi dan Peranannya dalam Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, 1985.
- Mulyono, Sri., *Wayang Asal usul Filsafat Masa Depan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Murgiyanto, Sal., *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen P dan K, 1985.
- _____, "Manajemen Modern dan Pengelolaan teater". Surakarta: Pertemuan Teater Indonesia, 1993.
- Panitia Istilah Manajemen PPM, *Kamus Istilah Manajemen*. Jakarta: Binaman Presindo, 1993.
- Ranupandoyo, Heidjrachman, *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1987.
- Reksodiharjo, Sukanto dan Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: 1998.
- Ryi, "Wayang Orang Bharata ke Belanda". Kompas, Kamis, 4 Febuari 1999.
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalalaia, 1988
- Sedyawti, Edy., *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Siagian, S.P., *Bunga Rampai: Manajemen Modern*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- _____, *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995.
- Soedarso, S.P., *Tinjauan Seni: Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.
- Soekanto, Soerjono., *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Sugandha, Dann., *Koordinasi: Alat Pemersatu Gerak Administrasi*. Jakarta: Intermedia, 1988.
- Tirtokusumo, Sulistyo S., "Mengenal Perkembangan Wayang orang di Jakarta", dalam Soemardji J.H Damais, *Jaya Budaya*. Jakarta: Jayakarta Agung, 1979.

SUMBER LISAN/ NARA SUMBER

Bapak Kastono, 60 tahun, selaku direktur wayang orang Bharata

Bapak Sukamto, 43 tahun, selaku wakil direktur wayang orang Bharata

Bapak Heru Purnomo, 60 tahun, selaku seniman tiga jaman dan sutradara wayang orang Bharata

Bapak Ngadimin, 60 tahun, selaku seniman tiga jaman wayang orang Bharata

Bapak D. Supono HU dan bapak Sagadi, 40 tahun, selaku sutradara wayang orang dan ketoprak wayang orang Bharata

Bapak Hanok Ruswanto, Bapak Sunatik selaku anggota wayang orang Bharata.

Ibu Mamiek KS dan Ibu Surip selaku penari wayang orang Bharata.

